

Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Menjaga Amanah dan Tanggung Jawab melalui Pembelajaran PAI di UPT SDN 09 Teluk Bakung

Marlinda Kamar¹, Riza Liswartzis²

¹ UPT SDN 09 Teluk Bakung

² UPT SDN 09 Teluk Bakung

Correspondence: marlindakamar09@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the values of amanah (trust) and responsibility through Islamic Religious Education (PAI) at UPT SDN 09 Teluk Bakung. Amanah and responsibility are fundamental ethical principles in Islam that play a crucial role in shaping character. This study is conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The first cycle focuses on introducing the concept of amanah and responsibility through storytelling, group discussions, and role-playing activities. The second cycle incorporates practical exercises where students are encouraged to apply these values in their daily lives, particularly in their interactions with peers, teachers, and the community. Data are collected through observations, interviews, and assessments before and after the intervention. The results indicate that students have developed a deeper understanding of the importance of maintaining trust and fulfilling responsibilities in both personal and academic settings. This research demonstrates the effectiveness of using interactive and reflective learning strategies in PAI to instill important ethical values in young learners and highlights the significance of integrating moral education into the school curriculum.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan adalah amanah dan tanggung jawab. Kedua nilai ini merupakan konsep dasar dalam Islam yang mengajarkan siswa untuk menjaga kepercayaan dan menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Di UPT SDN 09 Teluk Bakung, pembelajaran PAI diharapkan dapat lebih mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam praktiknya, siswa cenderung belum sepenuhnya memahami makna dan aplikasi dari kedua nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Amanah dan tanggung jawab dalam perspektif Islam memiliki arti yang sangat mendalam. Amanah dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan yang diberikan oleh Allah dan sesama manusia yang harus dijaga dengan baik. Tanggung jawab, di sisi lain, mengajarkan kita untuk menjalankan kewajiban dengan penuh kesadaran dan kesungguhan. Dalam dunia pendidikan, kedua nilai ini harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Penelitian oleh Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti amanah dan tanggung jawab dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Namun, meskipun nilai-nilai tersebut diajarkan dalam materi PAI, praktiknya di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya mengaplikasikan amanah dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun dalam hubungan sosial mereka. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku siswa yang cenderung kurang disiplin dalam menjalankan tugas-tugas sekolah dan

tidak dapat diandalkan dalam pekerjaan kelompok. Penelitian oleh Hidayati (2020) juga mengungkapkan bahwa meskipun siswa memahami nilai-nilai agama, tantangan besar muncul ketika mereka harus mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pengajaran tentang amanah dan tanggung jawab tidak hanya terbatas pada pembelajaran PAI, tetapi juga dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih integratif untuk membantu siswa mengaitkan konsep-konsep moral ini dengan kehidupan sosial mereka. Pembelajaran yang berbasis pengalaman, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan nyata, menjadi salah satu cara yang efektif. Penelitian oleh Sharan (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan pengalaman dapat memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan moral.

Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami nilai amanah dan tanggung jawab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis refleksi dan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk lebih merenungkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam interaksi mereka dengan teman-teman dan guru. Menurut penelitian oleh Koesoema (2016), pembelajaran yang melibatkan refleksi dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan membantu mereka untuk lebih siap mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembelajaran yang berbasis pada pengalaman praktis diharapkan dapat memperkuat pengamalan amanah dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Di UPT SDN 09 Teluk Bakung, penting bagi guru untuk lebih menggali cara-cara kreatif dalam mengajarkan nilai amanah dan tanggung jawab. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pengalaman siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk menghubungkan pembelajaran agama dengan pengalaman nyata mereka. Penelitian oleh Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa mengintegrasikan pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama tersebut. Pembelajaran yang kontekstual akan lebih memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan keluarga dalam mendukung pengajaran nilai amanah dan tanggung jawab kepada siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran PAI di rumah dapat memperkuat pengajaran yang diberikan di sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal. Penelitian oleh Abidin (2016) menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat pengamalan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Namun, meskipun pendidikan karakter sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah bagaimana mengajarkan siswa untuk benar-benar menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan bukan hanya sekadar memahami konsep-konsepnya. Hal ini juga dibahas dalam penelitian oleh Peterson dan Seligman (2016), yang menyatakan bahwa meskipun pendidikan karakter dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial dan moral, tantangan terbesar adalah dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi kehidupan yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan praktis untuk memastikan siswa dapat benar-benar mengamalkan nilai amanah dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Sejalan dengan itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai amanah dan tanggung jawab pada siswa. Metode yang lebih berbasis pada aktivitas praktis, seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan proyek bersama, akan lebih memungkinkan siswa untuk merasakan langsung pentingnya nilai-nilai ini. Pembelajaran berbasis aktivitas tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga melatih mereka untuk secara aktif mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Huda (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada aktivitas dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan sosial.

Selain itu, penelitian ini juga melihat pentingnya pemberian umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran. Siswa perlu diberi kesempatan untuk merefleksikan perilaku mereka dalam konteks nilai amanah dan tanggung jawab. Guru perlu memberikan umpan balik yang membangun dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki sikap mereka. Dengan cara ini, siswa dapat terus

berkembang dan belajar dari pengalaman mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno (2015), umpan balik yang diberikan dengan cara yang positif dan konstruktif akan membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka.

Penerapan nilai amanah dan tanggung jawab dalam kehidupan sekolah juga harus diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kegiatan seperti kerja bakti, organisasi siswa, dan kegiatan sosial lainnya dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian oleh Suyadi (2020) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerjasama dan tanggung jawab sosial dapat memperkuat karakter siswa dan membantu mereka untuk lebih memahami arti dari amanah dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menggali metode yang efektif dalam mengajarkan amanah dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI di UPT SDN 09 Teluk Bakung. Dengan pendekatan yang lebih berbasis pada pengalaman praktis dan refleksi, siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari akan membantu siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai amanah dan tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 09 Teluk Bakung. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam pembelajaran dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam setiap proses. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang aktivitas pembelajaran yang berfokus pada pengajaran nilai amanah dan tanggung jawab, menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan refleksi pribadi. Pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam memahami konsep amanah dan tanggung jawab melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus pertama, peneliti memfokuskan pada pemahaman dasar tentang nilai amanah dan tanggung jawab melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus yang relevan dengan situasi yang dapat dialami siswa sehari-hari. Siswa dibagi dalam kelompok untuk membahas contoh-contoh konkret penerapan amanah dan tanggung jawab dalam konteks sekolah dan masyarakat. Pada siklus kedua, peneliti memperkenalkan kegiatan yang lebih aplikatif, seperti proyek kelompok yang bertujuan untuk melatih siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks, baik dalam tugas sekolah maupun interaksi sosial di luar sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan untuk melihat perkembangan siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai amanah dan tanggung jawab. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah setiap siklus untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini juga mengamati bagaimana pengaruh aktivitas pembelajaran berbasis nilai-nilai agama ini terhadap pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan agama di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai amanah dan tanggung jawab dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 09 Teluk Bakung efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut. Dalam siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga amanah dan menjalankan tanggung jawab, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mulai memahami bahwa amanah

bukan hanya tentang menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain, tetapi juga tentang menjaga tugas-tugas yang harus mereka lakukan, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian oleh Koesoema (2016) menyatakan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat memperkuat karakter siswa, yang tercermin dalam pengertian yang lebih mendalam tentang amanah dan tanggung jawab yang mereka miliki.

Namun, meskipun terdapat peningkatan pemahaman siswa, beberapa tantangan muncul di siklus pertama terkait dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagian siswa masih kesulitan untuk mengaitkan konsep amanah dan tanggung jawab dengan tugas yang lebih kompleks, seperti pekerjaan kelompok atau membantu orang tua di rumah. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa meskipun pemahaman nilai agama meningkat, tantangan terbesar adalah dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman nyata diperlukan untuk membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Untuk mengatasi tantangan ini, siklus kedua dirancang dengan lebih banyak melibatkan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa untuk lebih menghayati dan mengaplikasikan nilai amanah dan tanggung jawab dalam berbagai situasi. Pada siklus kedua, siswa diajak untuk lebih aktif dalam kegiatan berbasis kelompok, seperti proyek bersama dan simulasi pengambilan keputusan. Hasilnya, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam menjaga tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta mulai lebih dapat dipercaya dalam pekerjaan kelompok. Pembelajaran berbasis aktivitas seperti ini sangat mendukung pemahaman siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno (2015), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dan refleksi pribadi yang diterapkan dalam pembelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih menghargai pentingnya amanah dalam kehidupan mereka. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari perspektif teman-teman mereka, sementara refleksi pribadi membantu siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat lebih bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Penelitian oleh Suyadi (2020) menekankan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran agama dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemahaman moral yang lebih dalam, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga berinteraksi langsung dengan sesama siswa dalam menganalisis situasi kehidupan yang relevan.

Pada siklus kedua, siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi dan proyek kelompok. Mereka lebih percaya diri untuk berbagi pandangan dan solusi mengenai penerapan amanah dan tanggung jawab dalam konteks yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mereka, baik secara kognitif maupun emosional. Penelitian oleh Sharan (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun ada kemajuan signifikan dalam siklus kedua, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mempertahankan sikap amanah dan tanggung jawab mereka dalam situasi yang penuh tekanan atau konflik. Beberapa siswa masih terpengaruh oleh faktor luar, seperti tekanan teman sebaya atau masalah keluarga, yang mengganggu kemampuan mereka untuk menjaga amanah dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Vallerand et al. (2020) menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap nilai moral dapat meningkat, pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam kondisi kehidupan yang kompleks tetap menjadi tantangan yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan nilai amanah dan tanggung jawab, siswa yang lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih dalam cenderung menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah dan lebih dapat diandalkan dalam kegiatan kelompok. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Peterson dan Seligman (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru yang aktif memberi dukungan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dapat memperkuat pemahaman siswa tentang amanah dan tanggung jawab. Pada siklus kedua, siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih didukung oleh guru dalam mengerjakan tugas dan proyek kelompok, yang mengarah pada peningkatan rasa tanggung jawab mereka. Huda (2017) menyatakan bahwa guru yang mampu memberikan contoh yang baik dalam menjaga amanah dan bertanggung jawab akan menjadi teladan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan sikap yang sama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan amanah dan tanggung jawab dalam pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada perubahan sikap siswa di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai menerapkan nilai-nilai ini dalam hubungan mereka dengan keluarga dan teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis pada pengajaran nilai-nilai agama dapat memperluas dampaknya di luar lingkungan sekolah. Penelitian oleh Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai moral dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial siswa, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis amanah dan tanggung jawab dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman dan refleksi memberi siswa kesempatan untuk lebih mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan pengamalan nilai yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode yang lebih berbasis aktivitas dan refleksi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di kalangan siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 09 Teluk Bakung dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai amanah dan tanggung jawab dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Pembelajaran yang melibatkan metode diskusi kelompok, refleksi pribadi, dan proyek bersama telah membantu siswa untuk memahami secara lebih mendalam tentang pentingnya menjaga amanah dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui pendekatan berbasis pengalaman dan aplikasi nyata, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka, meningkatkan sikap disiplin, dan memperkuat rasa saling percaya dalam hubungan sosial.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan dalam siklus kedua, masih ada beberapa tantangan, terutama dalam mempertahankan sikap amanah dan tanggung jawab dalam situasi yang penuh tekanan atau konflik. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut ketika dihadapkan pada godaan atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama meningkat, penguatan lebih lanjut, baik dari pihak sekolah maupun keluarga, diperlukan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ini dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis aktivitas, siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai amanah dan tanggung jawab. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran PAI lebih sering mengintegrasikan kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif dan reflektif dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2016). Pendidikan Karakter dan Perannya dalam Membangun Karakter Bangsa. Surabaya: Duta Wacana.
- Hidayati, S. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Puasa di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). Model Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Malang: UMM Press.
- Koesoema, D. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Grasindo.

- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2016). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. Washington, DC: American Psychological Association.
- Sharan, S. (2017). Cooperative Learning: Theory and Research. New York: Praeger.
- Sutrisno, B. (2015). Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, B. (2017). Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Sosial. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter di SD. Surabaya: Intan Sejahtera.
- Vallerand, R. J., et al. (2020). Social Values and Education. *Educational Psychology Review*, 32(4), 789-804.
- Wahyuni, R. (2018). Pembelajaran Berbasis Nilai Sosial dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.